



Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Aceh

Helnita Manik¹, Ahzura Nauradah², Puti Andiny³

¹²³ Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa.

Korespondensi penulis: helnitam@email.com

Abstract. *This research aims to determine whether there is an influence of economic growth, education index and unemployment on income inequality in Aceh Province in the 2013-2022 period. This study uses a quantitative approach. The type of data used is secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) in the form of a time series (10 years). The research analysis method was carried out using multiple linear regression. The data obtained was then analyzed using the Eviews 10 tool. Based on the research results, it shows that economic growth has a negative and partially insignificant effect on income inequality in Aceh Province, the Education Index has a partially negative and insignificant effect on income inequality in Aceh Province, unemployment partially negative and insignificant effect on income inequality in Aceh Province.*

Keywords: Income Inequality, Growth, Economy, Unemployment

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pendidikan dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh periode 2013-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) berbentuk time series (10 tahun). Metode analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan alat Eviews Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh, Indeks Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh, pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh.

Kata kunci: Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan, Ekonomi, Pengangguran

PENDAHULUAN

Pembangunan di suatu Negara dikatakan berhasil apabila mampu menyelesaikan beberapa permasalahan yang menghambat pembangunan ekonomi. Pembangunan adalah suatu proses mencapai yang lebih besar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam pembangunan suatu daerah dan wilayah, mestinya kita akan menghadapi beberapa masalah yang sudah ada sejak dahulu namun belum ditemukan jalan keluar yang baik. Salah satu masalah tersebut adalah adanya ketimpangan pendapatan antar daerah satu dengan daerah yang lain. Menurut Tri Wibowo (2016) ketimpangan yang tinggi dan terus meningkat, merupakan faktor yang menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya berbagai konflik sosial, rapuhnya ikatan kebersamaan, pemogokan buruh, dan tingginya angka kriminalitas, bahkan sampai pada hilangnya kepercayaan terhadap berbagai kebijakan-kebijakan pemerintah karena masyarakat telah menjadi apatis. Kondisi ini akan berdampak buruk pada proses pembangunan. Di Indonesia sendiri ketimpangan pendapatan nyata ada di beberapa daerah. Adanya ketimpangan pendapatan di setiap daerah menandakan belum ratanya pembangunan ekonomi diseluruh

daerah di Indonesia, hal tersebut tentu menjadi tugas penting pemerintah pusat daerah untuk saling bekerja sama mengatasi ketimpangan yang ada di daerah-daerah Indonesia.

Menurut Deny Anugrah (2020) pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan merupakan dua fenomena ekonomi yang berbeda namun berkaitan erat. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan dan kekayaan masyarakat, namun jika pertumbuhan itu tidak merata maka akan berdampak pada ketimpangan pendapatan dalam suatu masyarakat. Faktor-faktor penyebab terjadinya ketimpangan meliputi faktor karakteristik wilayah ataupun sumberdaya alam, ketersediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi, sumber daya manusia, karakteristik struktur ekonomi wilayah dan kebijakan pemerintah daerah (Sjafrizal, 2008).

Menurut Ratiarum, (2021) perhitungan Ketimpangan pendapatan yang sangat populer digunakan oleh para ekonom adalah Indeks Rasio Gini, karena perhitungan ini cukup untuk menjelaskan hubungan antara kelompok penduduk yang berpendapatan tinggi dengan kelompok penduduk lainnya. Indeks rasio gini di Provinsi Aceh pada tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana indeks rasio gini Provinsi Aceh pada tahun 2013 sebesar 0,305 mengalami peningkatan sampai pada tahun 2016 menjadi sebesar 0.330. Setelah itu pada tahun 2017-2020 indeks rasio gini Provinsi Aceh mengalami penurunan. Disitu terlihat bahwa pada tahun 2017 indeks rasio gini sebesar 0,329 dan mengalami penurunan sampai dengan tahun 2020 sebesar 0,323. Indeks rasio gini Provinsi Aceh yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 0.333 dan terendah terjadi pada tahun pada tahun 2013 dan 2022 sebesar 0,311. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa ketimpangan yang terjadi di provinsi Aceh masih tergolong cukup tinggi.

Dalam keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dengan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Adanya pembangunan, pertumbuhan ekonomi seringkali menjadi alat ukur apakah pembangunan yang dilakukan selama ini berhasil atau tidak (Sherenia Melati Sukma, 2021). Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai hasil dari proses pembangunan ekonomi yang berbentuk output perkapita jangka panjang (Boediono, 2013). Kondisi perekonomian Provinsi Aceh cukup baik, dimana pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir selalu positif, namun pada tahun 2015 dan 2020 laju pertumbuhan ekonomi negatif. Dimana pada tahun 2016-2019 dan 2022 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh mengalami fluktuasi. Laju pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 4.21, dan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -0.37. Kemudian dapat kita lihat pada tahun 2015 dan 2020 laju pertumbuhan ekonomi mengalami

negatif sebesar -0,73 dan -0,37, hal ini disebabkan karena menurunnya produksi migas baik itu dipertambangan maupun industri.

Dalam mencapai pembangunan ekonomi yang maksimal, Pendidikan merupakan dinilai sebagai salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai sumber daya manusia. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan pemerataan pendidikan yang diharapkan dapat mengatasi ketimpangan pendapatan lalu mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Sherenia, (2021) tingkat pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku, baik untuk kehidupan sendiri ataupun bagi masyarakat pada masa yang akan datang melalui pelatihan organisasi tertentu. Tingkat pendidikan dapat dilihat melalui rata-rata lama sekolah yang didefinisikan sebagai gambaran yang berbentuk angka mengenai seseorang yang menjalani pendidikan formal dari sekolah dasar hingga tingkat pendidikan akhir. Rata-rata lama sekolah penduduk di provinsi Aceh tahun 2013-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana tingkat pendidikan Provinsi Aceh yang paling tinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 9,44 pada jenjang SMA, dan terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,44 Pada jenjang SMP. Rendahnya serta tidak merata tingkat pendidikan di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa masih adanya ketimpangan pendidikan yang dirasakan penduduk di Provinsi Aceh, padahal pendidikan merupakan salah satu cara agar seseorang dapat terbebas dari lingkaran kemiskinan. Oleh sebab itu pendidikan merupakan saah satu faktor mengapa masih ada ketimpangan pendapatan yang ada di suatu daerah.

Ketimpangan pendapatan juga dapat terjadi jika tingkat pengangguran disuatu wilayah tinggi. Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang kompleks yang hampir dihadapi oleh setiap Negara berkembang dan bahkan juga Negara maju (Muriatil,2016). Tingginya angka pengangguran dapat disebabkan karena tidak seimbangnya antara lapangan pekerjaan yang tersedia dengan jumlah angkatan kerja yang mengakibatkan kesempatan kerja berkurang. Diketahui tingkat pengangguran Provinsi Aceh tahun 2013-2022 mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana tingkat pengangguran yang paling tinggi di Provinsi Aceh terjadi pada tahun 2013 sebesar 10,30 dan tingkat pengangguran yang paling rendah terjadi pada tahun 2019 dan 2022 sebesar 6,17. Oleh sebab itu tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan seseorang tidak menerima pendapatan atau upah sehingga terjadi ketimpangan pendapatan antara penduduk kaya dan penduduk miskin.

KAJIAN TEORITIS

Ketimpangan Pendapatan

Menurut Kuznets (dalam Kuncoro, 2006) mengungkapkan bahwa pada proses awal pertumbuhan ekonomi di Negara miskin cenderung menyebabkan terjadinya kemiskinan yang meningkat dan juga membuat ketimpangan dalam pendapatan semakin tidak merata. Kemudian setelah Negara tersebut mengalami kemajuan yang akan membuat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan semakin menurun. Kondisi pembangunan pada sejumlah negara memiliki permasalahan, salah satunya adalah ketimpangan.

Ketimpangan pendapatan merupakan keadaan dimana terdapat perbedaan pendapatan yang diterima masyarakat dalam suatu wilayah yang sama. Ketimpangan pendapatan dapat juga diartikan perbedaan pendapatan yang diterima orang kaya dengan orang miskin yang mengakibatkan adanya perbedaan kemakmuran karena ketimpangan pendapatan tersebut. Ketimpangan pendapatan dapat terjadi pada antara lapisan masyarakat, pada wilayah perkotaan dan wilayah perdesaan, serta antarwilayah yang meliputi antarprovinsi maupun antarkawasan seperti Indonesia bagian barat, Indonesia bagian tengah, dan Indonesia bagian timur (Heryanah,2017).

Menurut Kuznet (dalam Hidayat,2016) ketimpangan dalam pembagian pendapatan cenderung semakin besar selama tahap-tahap pembangunan, setelah tahap awal yang berganti ke tahap-tahap lebih lanjut dari pembangunan berbalik menjadi kecil. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembangunan ekonomin pada tahap awal mengalami kemerosotan yang cukup besar dalam pembagian pendapatan yang baru berbalik menuju ketinggian pemerataan yang lebih besar dalam pembagian pendapatan pada tahap pembangunan lebih lanjut.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Mulyani (2017) pertumbuhan ekonomi dapat menjadi ukuran kinerja perekonomian negara dengan melihat pertumbuhan pendapatan rill nasional. Suatu negara yang memiliki banyak output dan terjadi perubahan dalam kelembagaan atau terjadinya modernisasi maka negara tersebut sedang mengalami pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sugiyanto dan Anggun (2020) pertumbuhan ekonomi adalah ekspansi yang terus menerus dari kemungkinan-kemungkinan produksi yang diukur sebagai peningkatan pada GDP rill pada suatu waktu tertentu. Dengan adanya kenaikan pertumbuhan ekonomi, tandanya perekonomian negara tersebut mengalami perubahan kearah yang positif, usaha dalam pembangunan negara tersebut juga mengalami membuahkan hasil karena naik pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh barang

modal, tenaga kerja dan perubahan produktivitas dari faktor produksi tersebut. Peningkatan investasi (barang modal) dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, jika investasi bertambah maka pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat dan jika investasi berkurang maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Indeks Pendidikan

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dijalani. Setiap orang selama hidupnya berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk mencari potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan adalah proses seseorang untuk menjadi orang yang berfikir logis, karena didalam pendidikan tersebut diajarkan ilmu-ilmu yang tentu saja akan menjadi cikal bakal untuk hidup orang itu sendiri (Sherenia Melati Sukma, 2021).

Menurut Todaro dan Smith (2006:54) pendidikan memiliki peran penting untuk perkembangan teknologi modern suatu Negara, dengan adanya pendidikan maka perkembangan teknologi modern nantinya akan dengan mudah tersebar yang tentu saja hal tersebut akan memberikan pengaruh positif untuk pembangunan berkelanjutan. Selain itu dengan adanya pendidikan maka akan meningkatkan kualitas manusia itu sendiri karena selama masa pendidikan ia dibesi banyak ilmu pengetahuan yang mana ilmu pengetahuan tersebut akan menambahkan nilai positif terhadap kualitas sumber daya manusia tersebut. Karena dengan adanya pendidikan, kualitas sumber daya manusia pun juga akan mengalami peningkatan, hal tersebut pun tentu saja akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Tingkat pendidikan dapat dilihat melalui rata-rata lama sekolah yang didefinisikan sebagai gambaran yang berbentuk angka mengenai seseorang yang menjalani pendidikan formal dari sekolah dasar hingga tingkat pendidikan akhir.

Pengangguran

Menurut Amiraty Aufa (2023) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh tidak seimbangnya pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Franita (2016) mengemukakan beberapa dampak yang ditimbulkan oleh pengangguran yaitu:

- a. Ditinjau dari segi ekonomi pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Karena banyaknya menganggur berdampak rendahnya pendapatan ekonomi mereka.

Ini membuat tidak dapat mandiri dalam menghasilkan financial untuk kebutuhan hidup para pengangguran.

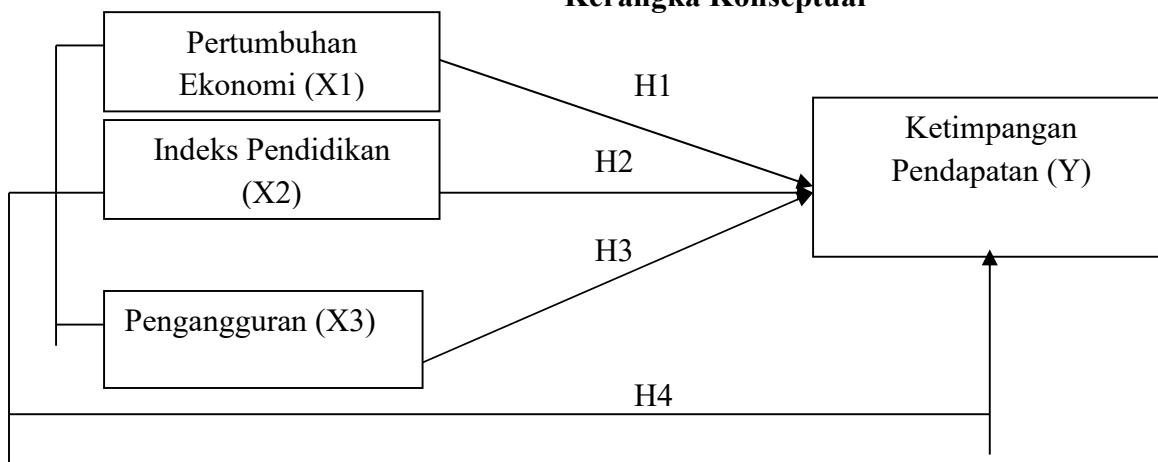
- b. Ditinjau dari sisi sosial, dengan banyaknya pengangguran maka akan dapat meningkatkan jumlah kemiskinan, banyaknya pengemis, gelandangan, serta pengamen. Yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat kriminal, karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak yang melakukan tindakan kejahatan seperti mencuri, merampak dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- c. Ditinjau dari segi mental, dengan banyaknya pengangguran maka rendahnya kepercayaan diri, keputusan asa dan akan menimbulkan depresi.
- d. Ditinjau dari segi keamanan, banyaknya pengangguran membuat para pengangguran melakukan tindakan kejahatan demi menghidupi perekonomiannya, seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, dan tindakan penipuan.

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan uraian teori diatas maka penulis merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1

Kerangka Konseptual



Hipotesis :

- H1 :Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Aceh.
- H2 :Indeks Pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap Ketimpangan pendaparan di Provinsi Aceh.
- H3 : Pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh

H4 : Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pendidikan dan Pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi dari Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pendidikan, Pengangguran, dan Ketimpangan Pendapatan, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Sampel data yang digunakan untuk penelitian ini data time series (runtun waktu) dari variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pendidikan, Pengangguran, dan Ketimpangan Pendapatan, dari tahun 2013 hingga 2022. Data sekunder yang digunakan adalah data Indeks Gini, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran, yang diperiksa oleh badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.

Model analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah analisis regresi linera berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi (X_1), indeks pendidikan (X_2), dan pengangguran (X_3), terhadap ketimpangan pendapatan (Y) di Provinsi Aceh. Hubungan linear berganda antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dapat disusun dalam fungsi sebagai berikut yang dikemukakan oleh Gurajati (2013) bentuk model regresi linear berganda yang sudah ditransformasikan dibawah ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Ketimpangan pendapatan (Y)
X ₁	= Pertumbuhan Ekonomi (X ₁)
X ₂	= Indeks Pendidikan (X ₂)
X ₃	= Pengangguran (X ₃)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi linear berganda
e	= Error tern

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah format yang menguji normalitas suatu distribusi data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diperiksa berdistribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Jarque Bera	0,430987
Probability	0,806143

Sumber : Data diolah Eviews, 2024

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah dengan statistik Jarque-Bera, dimana pada tabel 1 hasilnya menunjukkan nilai statistik Jarque-Bera dengan nilai probability sebesar $0.806143 > 0.05$, hal ini bermakna bahwa residual data yang digunakan adalah berdistribusi normal dan layak digunakan untuk memprediksi.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil penelitian berisi tentang hasil temuan penelitian baik yang disajikan dalam bentuk naratif, tabel, maupun gambar. Gambar dan tabel harus di beri nomor secara urut. Pembahasan berisi tentang intepretasi dari hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilaporkan. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya variable independen yang memiliki korelasi antar variable independent lain dalam satu model. Berikut hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada table 2 :

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.069878	10447.28	10447.28
X1	5.18E-06	7.902973	7.902973
X2	0.000597	7267.234	7267.234
X3	3.15E-05	276.0626	276.0626

Sumber : Data Diolah Eviews10 (2024)

Dari table 2 dapat dijelaskan bahwa hasil estimasi nilai matriks korelasi menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas data. Karena nilai pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar $2.556133 < 10$, Indeks pendidikan memiliki nilai sebesar $8.459969 < 10$, dan pengangguran memiliki nilai sebesar $11.34278 > 10$. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Kondisi heteroskedastisitas terjadi pada data cross section, atau data yang diambil dari beberapa responden pada waktu tertentu. Model regresi yang memenuhi syarat adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, yang masih disebut heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada table 3 :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-square	5.854566
Prob. Chi-Square	0.1189

Sumber: *Data Diolah Eviews10 (2024)*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada table 3 menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared sebesar $0.1189 > 0.05$, artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Linear Berganda

Untuk memprediksi nilai variable tidak bebas apabila nilai-nilai variable bebasnya diketahui. Dan juga untuk mengetahui arah hubungan variabel tidak bebas dan variable bebas. Regresi linear berganda digunakan untuk melihat arah hubungan baik positif atau negative dari masing-masing variabel.

Table 4. Regresi linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.766514	0.264345	2.899677	0.0273
X1	-0.004187	0.002276	-1.840105	0.1154
X2	-0.039293	0.024436	-1.607963	0.1590
X3	-0.010580	0.005613	-1.884691	0.1084
R-squared	0.401822	Mean dependent var		0.321900
Adjusted R-squared	0.102732	S.D. dependent var		0.008634
S.E. of regression	0.008178	Akaike info criterion		-6.485465
Sum squared resid	0.000401	Schwarz criterion		-6.364431
Log likelihood	36.42732	Hannan-Quinn criter.		-6.618239
F-statistic	1.343484	Durbin-Watson stat		1.263739
Prob(F-statistic)	0.345854			

Sumber: Data diolah Eviews 10 (2024)

Untuk mengetahui adakah korelasi variabel didalam model prediksi dengan perubahan waktu, oleh karena itu apabila asumsi autokorelasi terjadi maka nilainya tidak lagi berpasangan secara bebas melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Berdasarkan hasil regresi pada table 4 diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,766514 + 0,004187X_1 + 0,039293X_2 + 0,010580X_3 + e$$

Uji t

Hasil estimasi koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -0,004187 dan nilai signifikan pada prob. 0,1154 > $\alpha = 0,05$. Artinya secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh. Jika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 rupiah, maka tingkat ketimpangan pendapatan di provinsi Aceh akan menurun secara tidak signifikan sebesar -0,004187 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 rupiah, maka tingkat ketimpangan pendapatan di provinsi Aceh akan meningkat secara tidak signifikan sebesar -0,004187 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

Hasil estimasi koefisien variabel indeks pendidikan sebesar -0,039293 dan nilai signifikan pada prob. 0,1590 > $\alpha = 0,05$. Artinya apabila terjadi peningkatan indeks pendidikan sebesar 1 rupiah, maka tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh

akan menurun sebesar -0,039293 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan indeks pendidikan sebesar 1 rupiah maka tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar -0,039293 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

Hasil estimasi koefisien variabel pengangguran sebesar -0,010580 dan nilai signifikan pada prob. $0,1084 > \alpha = 0,05$. Artinya apabila terjadi peningkatan pengangguran sebesar 1 rupiah, maka tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar -0,010580 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan pengangguran sebesar 1 rupiah maka tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh akan menurun sebesar -0,010580 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

Uji F

Berdasarkan tabel 5 hasil uji F dengan nilai prob. (F-statistic) sebesar $0.345854 > \alpha = 0,05$. Artinya secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi, indeks pendidikan dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketimpangan Pendapatan di Provinsi Aceh.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Adapun nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0.1027 atau 10,27% yang menunjukkan kemampuan variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pendidikan dan pengangguran dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh sebesar 10,27%, sedangkan sisanya 89,73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Aceh

Pada tahap pengolahan data yang dilakukan oleh penulis, dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda maka variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar -0.004187 yaitu negatif. Artinya apabila variabel Perumbuhan Ekonomi naik satu satuan, maka Ketimpangan Pendapatan akan turun sebesar 0.004187. Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.1154 artinya lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh. Hasil tersebut pun menunjukkan perbedaan dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Aceh. Pada penelitian

ini, penulis menggunakan data pertumbuhan ekonomi yang ada di provinsi Aceh. Dengan hasil tersebut, didapatkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, maka dapat diartikan bahwa adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi nyatanya belum mampu untuk dapat menurunkan ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Aceh. Hal tersebut karena peningkatan PDRB tersebut belum tentu di nikmati oleh banyak orang, atau bahkan bisa saja hanya orang-orang kaya yang dapat menikmati adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut, sedangkan orang yang miskin hanya menikmati sedikit atau bahkan tidak menikmati sama sekali. Maka dari itu peningkatan pertumbuhan ekonomi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sherenia Melati Sukma (2021) dengan judul penelitian pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi daerah istimewa Yogyakarta 2014-2019 menyatakan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi daerah istimewa Yogyakarta.

Pengaruh Indeks pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Aceh

Pada tahap pengolahan data yang dilakukan oleh penulis, dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda, variabel Indeks pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar -0.039293 yaitu negatif. Artinya apabila variabel Indeks Pendidikan naik satu satuan, maka Ketimpangan pendapatan akan turun sebesar 0.039293 . Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probability yaitu sebesar 0.1590 artinya lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Indeks Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh. Hasil tersebut pun menunjukkan perbedaan dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa indeks pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Aceh. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data rata-rata lama sekolah yang ada di provinsi Aceh. Dengan hasil tersebut, didapatkan bahwa indeks pendidikan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, di Provinsi Aceh karena adanya keterkaitan antara pendidikan dan kemampuan (*ability*). Pada pendidikan rata-rata lama sekolah dan tingginya pendidikan yang di peroleh seseorang juga tidak memungkiri bahwa seseorang itu dapat mengembangkan daerahnya sendiri, banyak orang berpendidikan tinggi malah bekerja di luar daerah. Namun, tidak sedikit pula yang mau mengembangkan daerahnya itu sebabnya pendidikan tidak dapat

diukur dan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh. Maka dari itu peningkatan indeks pendidikan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Anshari (2018) dengan judul penelitian Analisis pengaruh pendidikan, upah minimum Provinsi dan Belanja Modal terhadap ketimpangan pendapatan di seluruh provinsi di Indonesia

Pengaruh Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Aceh

Pada tahap pengolahan data yang dilakukan oleh penulis, dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda, variabel Pengangguran memiliki koefisien regresi sebesar -0.010580 yaitu negatif. Artinya variabel pengangguran (X_3) naik satu satuan, maka Ketimpangan Pendapatan akan turun sebesar 0.010580. Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan probability yaitu sebesar 0.1084 artinya lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh. Hasil tersebut pun menunjukkan perbedaan dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Aceh. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data pengangguran yang ada di provinsi Aceh. Dengan hasil tersebut, didapatkan bahwa pengangguran berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, maka dapat diartikan berapapun angka pengangguran tidak dapat berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Aceh. Hal ini disebabkan karena kebijakan yang dilakukan oleh setiap pemerintah, seperti bantuan-bantuan yang berbentuk Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Beras Sejahtera (Rastra), Dana Desa, dan lain sebagainya. Adanya bantuan tersebut dapat meringankan beban masyarakat karena kebutuhan dapat dikatakan terpenuhi, meskipun masih belum merata di seluruh wilayah yang ada di Provinsi Aceh. Selain itu, kebutuhan hidup pengangguran sebagian besar masih bergantung pada keluarga yang bekerja, dan menggunakan harta/ tabungan yang dimiliki hingga memperoleh pekerjaan dan upah. Maka dari itu peningkatan pengangguran berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis didapatkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Aceh Tahun 2013-2022. Dengan menggunakan 3 variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pendidikan, dan pengangguran, berikut ini kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Indeks Pendidikan berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Aceh.
4. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan secara simultan pertumbuhan ekonomi, indeks pendidikan dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketimpangan Pendapatan di Provinsi Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Febriyani, A. A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *JKEP* , 9-16.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2022, November 30). *Provinsi Aceh dalam Angka*.www.bps.go.id
- Daewoo Lee, C. Y. (2020). Economic Performance, Income Inequality And Political Trust: New Evidence From a Cross-National Study of 14 Asian Countries. *Asia Pacific Journal Of Public Administration* , 66-88.
- Darma, Y. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Serta Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Jawa Timur Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah* , 3-11.
- Karima, A. A. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Terdidik, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Dalam Perspektif Islam Di Provinsi Aceh . *Skripsi* , 1-127.
- Marsuri. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, TPAK, Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014 . *Jurnal Ilmiah* , 2-12.
- Muhammad Saeed Meo, V. J. (2018). Asymmentric Impact Of Inflation And Unemployment On Proverty In Pakistan: New Evidence From Asymmetric ARDL Cointegration. *Asia Pacific Journal Of Social Work And Development* , 2-16.
- Murtala, M. (2020). Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Aceh. *Jurnal ekonomi Regional* , 27-38.

- Muzakir, S. (2023). Regional Inequality, Human Capital, Unemployment, And Economic Growth In Indonesia: Pnel Regression Approach. *Cogent Economics & Finance* , 1-14.
- Prasetyo, E. (2016). Dampak Investasi pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus wilayah Kedungsepur). *Skripsi* , 3-75.
- Song, Y. Z. (2016). Income Inequality In China: Causes And Policy Responses. *China Economic Journal* , 187-204.
- Sugianto, M. F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa. *Sibatik Jurnal* , 243-258.
- Sukma, S. M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Dan Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. *Skripsi* , 2-82.
- Yoertiara, R. F. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi-Provinsi Di Pulau Jawa. *Skripsi* , 3-73.
- Zaenal Arifin, L. V. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi, dan Tingkat Pengangguran Tehadap Ketimpangan Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Selatan . *Jurnal Ilmu Ekonomi* , 230-240.